

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	TERBIT	MUTIARA		
FR. BAND	A. B.	BISNIS	BAND POS	MEDIA INDONESIA		
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JAYAKARTA	REPUBLIKA		
SRIWI POS	SERAMBI	BERNAS	S. PAGI	S. PEMBARUAN		
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
HARI TGL : 20 AUG 1993					HAL :	

Lukisan Oesman Effendy memenuhi tiga ruang pameran TIM

MENYAKSIKAN pameran retrospektif Oesman Effendy di Ruang Pamer Utama Taman Ismail Marzuki yang digelar mulai 18 sampai dengan 31 Agustus, seakan menyaksikan sebuah titik, garis dan warna yang ditata secara aneh. Sulit mencari bentuk yang bisa dikenali. Tapi justru melalui gaya yang unik tersebut mampu membuat orang merenungi misteri.

Lewat karyanya yang digelar di tiga ruang, Ruang Pamer Utama, Galeri Cipta dan IKJ membuktikan, betapa banyak karya Oesman Effendy yang tersimpan. Karya-karya yang digagas dari cat minyak, pastel, cat poster, akrilik hingga sket hitam putih itu dikumpulkan oleh Rujito dan Soekanto dari studio di Koto Gadang Sumatera Barat untuk digelar pada HUT ke 25 TIM. Dan itulah untuk pertamakalinya karya-karya OE panggilan akrab Oesman Effendy digelar di TIM.

OE budayawan yang berwawasan luas, dalam perjalanan karirnya tak dapat dilepaskan per-

an sertanya dalam proses berdirinya Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, bahkan mendiang merupakan salah seorang yang terpilih menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta pada periode awal sekaligus menciptakan logo yang masih dipergunakan hingga saat ini.

Hadir dalam pembukaan itu Menteri Koordinator Bidang

Kesejahteraan Rakyat Ir Azwar Anas, Prof DR Emil Salim selaku sesepuh Keluarga Besar Koto Gadang dan beberapa undangan lain. Dalam sambutannya, antara lain, Ir Azwar Anas menilai, OE sebagai tokoh kontroversial di bidang seni dan kebudayaan yang karya-karyanya beraliran abstrak konstruktif.

Pameran yang terselenggara

berkat gagasan Direktur Taman Ismail Marzuki itu disambut gembira oleh Ir Azwar Anas dalam menyambut seperempat abad berdirinya lembaga tersebut.

Melalui sambutannya Direktur Pelaksana PKJ TIM Pramana Padmodarmaya memaparkan, OE yang meninggal dalam usia 66 tahun pada 28 Maret 1985 merupakan penggagas kesenian yang kaya ide-ide segar dan spesifik. Di sisi lain dikenal pula sebagai tokoh yang kontroversial pandangannya mengenai kebudayaan pada umumnya di bidang seni rupa Indonesia pada khususnya.

Pandangan serta pernyataan yang lugas dan berani antara lain adalah sekitar keberadaan seni lukis Indonesia yang menurut pengamatannya belum ada atau belum lahir. Statemen OE itu kemudian menghebohkan dan menimbulkan polemik di berbagai kalangan seniman berkepanjangan.



Salah satu hasil karya Oesman Effendy yang dipamerkan